

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2023:2), menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Bentuk penelitian ini yang dilakukan adalah dengan metode deksriptif dan verifikatif, karena penelitian ini ditunjukkan untuk mendapatkan gambaran dan informasi mengenai *Work-Life Balance*, *Self-Efficacy*, *Employee Engagement*, dan Motivasi Kerja serta pengaruh dari *Work-Life Balance*, *Self-Efficacy* dan *Employee Engagement* terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT Triputra Textile Industry di Kabupaten Bandung. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2023:8), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian, sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan dianalisa dan diolah dengan metode statistik menggunakan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Dalam penelitian ini, metode deksriptif yang digunakan penulis untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana tanggapan karyawan tentang *Work-Life Balance* pada PT Triputra Textile Industry di Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana tanggapan karyawan tentang *Self-Efficacy* pada PT Triputra Textile Industry di Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana tanggapan karyawan tentang *Employee Engagement* pada PT Triputra Textile Industry di Kabupaten Bandung.
4. Bagaimana tanggapan karyawan tentang Motivasi Kerja pada PT Triputra Textile Industry di Kabupaten Bandung.

Sedangkan pada metode verifikatif yaitu penelitian dengan metode pengujian teori, untuk menghasilkan metode ilmiah dengan mengetahui hasil hipotesis menggunakan perhitungan statistik yang berupa kesimpulan, hal ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dimana suatu hipotesis tersebut akan diterima atau tidak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini, yaitu digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh *Work-Life Balance*, *Self-Efficacy*, dan *Employee Engagement* terhadap Motivasi Kerja PT Triputra Textile di Kabupaten Bandung Industry baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terikat dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:68). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:38).

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel *Work-Life Balance* (X1), *Self-Efficacy* (X2), *Employee Engagement* (X3), Motivasi Kerja (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur atau dipilih oleh seorang peneliti dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang diamati. Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen. Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel independent adalah sebagai berikut:

1. *Work-Life Balance* (X_1)

Menurut Fisher dan Bulger dalam Wirawan & Sukmarani (2023), *work-life balance* berarti bahwa setiap orang bersaing untuk menghabiskan waktu dan tenaga mereka untuk menjalankan berbagai peran dalam kehidupannya.

2. *Self-Efficacy* (X_2)

Menurut Bandura dalam Laily & Wahyuni (2021:28), *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang bahwa dia dapat menjalankan suatu tugas pada suatu tingkat tertentu, yang mempengaruhi tingkat pencapaian tugasnya.

3. *Employee Engagement* (X_3)

Menurut Bakker dalam Pranitasari (2022:35), *employee engagement* adalah sebuah pernyataan yang berkaitan dengan pekerjaan yang positif dan aktif yang ditandai dengan semangat, komitmen, dan penyerapan.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja. Menurut Abraham Maslow dalam bidin. A (2022:121), menyatakan motivasi adalah dorongan yang berasal dari kebutuhan dasar manusia yang diurutkan secara hirarki, yang kemudian mendorong orang untuk mencapai tujuan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan dijadikan sebagai bahan penyusunan instrumen kuesioner. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh *work-life balance*, *self-efficacy*, dan *employee engagement* terhadap motivasi kerja karyawan pada PT Triputra Textile Industry di Kabupaten Bandung. Maka terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Work-Life Balance</i> (X1) “ <i>Work-life Balance</i> berarti bahwa setiap orang bersaing untuk menghabiskan waktu dan tenaga mereka untuk menjalankan berbagai peran dalam kehidupannya.” Fisher dan Bulger dalam Wirawan &	1. <i>Work Interference with Personal Life</i> (WIPL)	a. Jumlah jam kerja karyawan	a. Tingkat jumlah jam kerja karyawan	Ordinal	1.
		b. Kemampuan membagi waktu	b. Tingkat kemampuan pengelolaan waktu	Ordinal	2.
		c. Waktu untuk kehidupan pribadi	c. Tingkat pemanfaatan waktu untuk kehidupan pribadi	Ordinal	3.
	2. <i>Personal Life Interference with Work</i> (PLIW)	a. Kemampuan membuat keputusan	a. Tingkat keberhasilan pengambilan keputusan	Ordinal	4.
		b. Kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga	b. Tingkat kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga	Ordinal	5.

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Sukmarani (2023)		c. Kemampuan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	c. Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	6.
	3. <i>Personal Life Enhancement of Work</i> (PLEW)	a. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja	a. Tingkat kenyamanan lingkungan kerja	Ordinal	7.
		b. Kemampuan menjalin hubungan kerja	b. Tingkat kepuasan dalam hubungan kerja	Ordinal	8.
		c. Kemampuan membangun hubungan sosial di luar pekerjaan	c. Tingkat frekuensi interaksi sosial di luar pekerjaan	Ordinal	9.
	4. <i>Work Enhancement Of Personal Life</i> (WEPL)	a. Kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan	a. Tingkat pengetahuan dan kemampuan	Ordinal	10.
<i>Self-Efficacy</i> (X2) “ <i>Self-efficacy</i> merupakan keyakinan seseorang bahwa dia dapat menjalankan suatu tugas pada suatu tingkat tertentu, yang mempengaruhi tingkat pencapaian tugasnya.” Bandura dalam Laily & Wahyuni (2021:28)	1. <i>Magnitude</i>	a. Kemampuan dalam mengerjakan tugas yang menantang	a. Tingkat kemampuan dalam mengerjakan tugas yang menantang	Ordinal	11.
		b. Keyakinan diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	b. Tingkat keyakinan mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	12.
		c. Keyakinan menyelesaikan tugas baru	c. Tingkat keyakinan menyelesaikan tugas baru	Ordinal	13.
	2. <i>Strength</i>	a. Keyakinan diri mampu berusaha dengan gigih dan tekun	a. Tingkat keyakinan diri mampu berusaha dengan gigih dan tekun	Ordinal	14.
		b. Keyakinan memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	b. Tingkat keyakinan memotivasi diri dalam	Ordinal	15.

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			menyelesaikan tugas		
		c. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki	c. Tingkat kemampuan yang dimiliki	Ordinal	16.
	3. <i>Generality</i>	a. Keyakinan menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	a. Tingkat keyakinan menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Ordinal	17.
		b. Keyakinan menyelesaikan tugas tertentu	b. Tingkat keyakinan menyelesaikan tugas tertentu	Ordinal	18.
<i>Employee Engagement</i> (X3) “employee engagement adalah sebuah pernyataan yang berkaitan dengan pekerjaan yang positif dan aktif yang ditandai dengan semangat, komitmen, dan penyerapan.” Bakker dalam Pranita Sari (2022:35)	1. <i>Vigor</i>	a. Kemampuan bekerja dengan penuh semangat	a. Tingkat antusiasme dalam bekerja	Ordinal	19.
		b. Kemampuan usaha yang kuat dalam bekerja	b. Tingkat usaha yang kuat dalam bekerja	Ordinal	20.
	2. <i>Dedication</i>	a. Kemampuan berkomitmen dalam bekerja	a. Tingkat komitmen dalam bekerja	Ordinal	21.
		b. Kemampuan partisipasi dalam bekerja	b. Tingkat partisipasi dalam bekerja	Ordinal	22.
		c. Kepuasan emosional dalam bekerja	c. Tingkat kepuasan emosional dalam bekerja	Ordinal	23.
	3. <i>Absorption</i>	a. Kemampuan fokus dalam bekerja	a. Tingkat konsisten dalam bekerja	Ordinal	24.
		b. Kemampuan larut dalam pekerjaan hingga waktu berjalan cepat	b. Tingkat kesungguhan dalam bekerja	Ordinal	25.
		c. Rasa senang terhadap pekerjaan	c. Tingkat kepuasan dalam bekerja	Ordinal	26.

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Kerja (Y) “motivasi adalah dorongan yang berasal dari kebutuhan dasar manusia yang diurutkan secara hirarki, mendorong untuk mencapai tujuan. Abraham Maslow dalam bidin. A (2022:121)	1. Kebutuhan Fisiologis	a. Pemberian gaji	a. Tingkat pemberian gaji	Ordinal	27.
		b. Pemberian insentif	b. Tingkat pemberian insentif	Ordinal	28.
	2. Kebutuhan Rasa Aman	a. Perlengkapan keselamatan kerja	a. Tingkat perlengkapan keselamatan kerja	Ordinal	29.
		b. Perlindungan dan kebebasan	b. Tingkat perlindungan dan kebebasan	Ordinal	30.
	3. Kebutuhan Sosial	a. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	a. Tingkat perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	31.
		b. Kebutuhan akan perasaan ikut serta	b. Tingkat perasaan ikut serta	Ordinal	32.
	4. Kebutuhan Penghargaan	a. Pengakuan akan prestasi	a. Tingkat pengakuan prestasi	Ordinal	33.
		b. Kebutuhan akan kompetensi	b. Tingkat kebutuhan kompetensi	Ordinal	34.
	5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	a. Kemampuan keterampilan potensial	a. Tingkat kemampuan keterampilan potensial	Ordinal	35.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil

bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan PT Triputra Textile Industry. Berikut data jumlah karyawan PT Triputra Textile Industry:

Tabel 3.2 Data Jumlah Karyawan PT Triputra Textile Industry

No	Departemen	Jumlah
1.	Administrasi	10
2.	Finishing	76
3.	Bengkel	7
4.	Transport	16
5.	HRD	22
6.	Gudang Benang	19
7.	Gudang Kain	16
8.	Spining	216
9.	Weaving	256
10.	WWT	14
11.	Boiler	20
12.	Chemical	5
13.	Indigo	50
14.	QC Finish	78
15.	QC Grey	39
16.	Elektrik	12
17.	Mekanik	16
18.	Laundry	18
19.	Sparepart	12
20.	TFO	54
21.	Arus Kuat	2
22.	Warping	33
Total		991

Sumber: PT Triputra Textile Industry, 2025

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023:81), mengemukakan bahwa sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin. Cara menentukan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Tingkat Kesalahan yang ditoleri 10% (0,1)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 991 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{991}{1 + 991 (0,1)^2}$$

$$n = 90,83 \text{ disesuaikan menjadi } 91$$

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang menjadi sampel adalah sebanyak 91 orang karyawan PT Triputra Textile Industry.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* yang dimana *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2023:288). Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling. Simple random sampling juga sering disebut sampel sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2023:288).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana memperoleh sumber data dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2023:137). Adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dan akurat dengan variabel penelitian. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi PT Triputra Textile Industry sebagai tempat objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2023:137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal berasal responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak instansi atau karyawan PT Triputra Textile Industry tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah *work-life balance*, *self-efficacy*, *employee engagement*, dan motivasi kerja karyawan PT Triputra Textile Industry.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2023:142). Kuesioner data yang berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu secara langsung karena berdasarkan kesepakatan pihak instansi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh *work-life balance*, *self-efficacy*, dan *employee engagement* terhadap motivasi kerja karyawan PT Triputra Textile Industry.

c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2023:145), menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Data itu dikumpulkan bantuan berbagai alat, sehingga fokus pada penelitian akan tergambar dengan jelas pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti di PT Triputra Textile Industry.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat

dipublikasikan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang diperoleh melalui literatur perpustakaan seperti ebooks dan buku-buku pendukung.
- d. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk indikator sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023:125), pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2023:121). Menurut Sugiyono (2023:179), syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien *r product moment*

r : Koefisien validitas item yang dicari

- n : Jumlah responden dalam uji instrumen
 x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
 y : Skor total instrument
 Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel X
 Σy : Jumlah hasil pengamatan variabel Y
 Σxy : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
 Σx^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang indikator sejauh mana alat ukur dapat dipercaya merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen

perlu dilakukan. Menurut Sugiyono (2023:130), bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode alpha cronbach. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien alpha croncach merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien alpha cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan alpha cronbach dapat diinterpretasikasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reabilitas dengan menggunakan metode alpha Cronbach ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul kedalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono, (2023:147), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai skala likert. Sugiyono (2023), menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dalam skala likert dibagi menjadi indikator variabel dan digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen, dengan pernyataan sebagai alternatifnya. Setiap item instrumen yang dinilai dengan skala likert memiliki tingkat jawaban yang bervariasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan skor masing-masing 5-4-3-2-1. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Berdasarkan table 3.1 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang telah diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap

item pernyataan. Data yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dalam variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat yang akan dilakukan klarifikasi terhadap jumlah skor responden.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan Gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif terhadap variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian, dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Berikut adalah cara perhitungannya:

$$\text{Skor Rata – rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan

formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

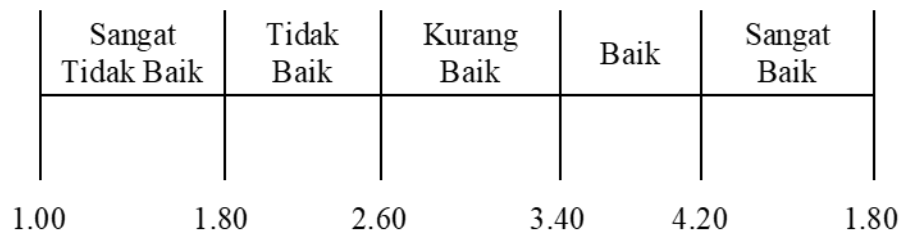
Setelah, mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 4,000	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023)

Berdasarkan Tabel 3.2 kategori skala tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.



Gambar 3.1

Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono, 2023

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2023:54).

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Work-Life Balance* (X1), *Self-Efficacy* (X2), dan *Employee Engagement* (X3) terhadap Motivasi Kerja (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini.

3.6.2.1 Uji MSI (*Method Of Successive Internal*)

Method of Succesive Interval (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah

ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z. Data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Destiny at lower limit} - \text{Destiny at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*) : Rata-rata Interval

Density at lower limit : Kepaduan batas bawah

Density at upper limit : Kepaduan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2023), menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan

berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara X_1 (*Work-Life Balance*), X_2 (*Self-Efficacy*), X_3 (*Employee Engagement*), dan Y (Motivasi Kerja). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2023:58), sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (motivasi kerja)
- a : Bilangan konstanta
- b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi variabel
- X_1 : Variabel *Work-Life Balance*
- X_2 : Variabel *Self-Efficacy*
- X_3 : Variabel *Employee Engagement*
- e : Tingkat kesalahan (standar error)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Pada penelitian ini korelasi ganda tiga variabel yaitu antara variabel *Work-Life*

Balance (X_1), *Self-Efficacy* (X_2), dan *Employee Engagement* (X_3) terhadap Motivasi Kerja (Y). Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel penelitian yaitu hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y . Analisis korelasi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien korelasi berganda

$JK(reg)$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel *Work-Life Balance* (X_1), *Self-Efficacy* (X_2), dan *Employee Engagement* (X_3) terhadap Motivasi Kerja (Y) yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel *Work-Life Balance* (X_1), *Self-Efficacy* (X_2), dan *Employee Engagement* (X_3) terhadap Motivasi Kerja (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien Determinasi

r^2 : Kuadrat koefisien *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β : beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order : Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teorir elavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2023).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,10$. Selanjutnya hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak.

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan

membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,10$ nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai T_{hitung} positif (+)

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Berpengaruh).
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Berpengaruh).

Jika nilai T_{hitung} negatif (-)

- a. Jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Berpengaruh).
- b. Jika $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Berpengaruh).

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan - pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Work-Life Balance*, *Self-Efficacy*, dan *Employee Engagement* terhadap Motivasi Kerja yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala Likert.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT Triputra Textile Industry yang berlokasi Jl. Raya Laswi No.8, Biru, Kec. Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40382. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan selesai.